

CHINA - CIVILIZATION - JAPANESE - UNIVERSITY

ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
- DEVELOPMENT ECONOMICS

Fis HE 08/05

Rah
p

**PERTUMBUHAN EKONOMI CHINA SEBAGAI
ANCAMAN TERHADAP HEGEMONI POLITIK DAN
EKONOMI JEPANG DI ASIA TIMUR DAN
TENGGARA
SKRIPSI**



**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

OLEH

RIZA ARIEF RAHMAN

079815803

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004/2005**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Menyetujui
Dosen Pembimbing**



Dra. Lilik Salamah, M.Si
NIP. 131 569 360

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional**



Drs. I. Basis Susilo, MA
NIP. 130 937 977

ABSTRAK

Perekonomian dan perpolitikan kawasan Asia Timur dan Tenggara saat ini merupakan salah satu yang paling dinamis di dunia. Kondisi tersebut tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi China yang sangat tinggi dan saat ini menjadi perhatian dunia. Tumbuhnya perekonomian China, mempunyai berbagai dampak baik secara ekonomi maupun politik di kawasan ini. Salah satu dampak tersebut adalah adanya persaingan antara Jepang dan China. Persaingan tersebut dilatar belakangi oleh munculnya China sebagai kekuatan baru di Asia Timur dan Tenggara dan secara langsung bersaing dengan Jepang untuk memperebutkan status hegemoni di kawasan Asia. Selain munculnya ancaman terhadap hegemoni Jepang, kekhawatiran mengenai potensi ancaman terhadap perekonomian dan keamanan Jepang juga muncul.

Penelitian ini mengajukan rumusan masalah : Apakah pertumbuhan ekonomi China merupakan ancaman terhadap hegemoni ekonomi dan politik Jepang di Asia Timur dan Tenggara? Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, penulis menggunakan kerangka teori: persepsi, hegemoni dan power. Hipotesis yang hendak diuji adalah bahwa kebangkitan ekonomi China dipersepsikan sebagai sebuah bentuk ancaman oleh pemerintah dan masyarakat Jepang. Setelah melakukan studi kepustakaan maka data – data yang terkumpul menunjukkan bahwa hipotesis terbukti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat Jepang menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi China mempunyai potensi ancaman terhadap Jepang. Persepsi ancaman tersebut tidak lepas dari beberapa kebijakan ekonomi luar negeri China yang bertujuan untuk meningkatkan peranan dan pengaruh China di kawasan Asia, khususnya Asia Timur dan Tenggara. Selain dari kebijakan luar negeri China, pertumbuhan ekonomi China, juga mempunyai beberapa dampak negatif terhadap kondisi ekonomi Jepang sendiri. Persepsi ancaman dibidang keamanan dan militer semakin disadari oleh Jepang seiring dengan semakin besarnya anggaran militer China dari tahun ke tahun dan beberapa insiden militer yang sering membuat hubungan kedua negara tegang.